



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS XI MAS NU SIBUHUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Menengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

PAISAL YUSUF RANGKUTI
NIM. 09 330 0090

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS XI MAS NU SIBUHUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

PAISAL YUSUP RANGKUTI
NIM. 09 330 0090

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS XI MAS NU SIBUHUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

PAISAL YUSUP RANGKUTI
NIM. 09 330 0090



PEMBIMBING I


SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II


ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidempuan, 17 Februari 2015

Hal : Skripsi
a.n **Paisal Yusup Rangkuti**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

lampiran : 4 (Empat) Eksamplar

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **PAISAL YUSUP RANGKUTI** yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI MAS NU SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang *Tadris Matematika* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PAISAL YUSUP RANGKUTI
NIM : 09 330 0090
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika-3
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI MAS NU SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 09 Februari 2015

Pembuat Pernyataan,



PAISAL YUSUP RANGKUTI

NIM. 09 330 0090

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PAISAL YUSUP RANGKUTI
NIM : 09 330 0090
Jurusan : Tadris Matematika-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI MAS NU SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 17 Februari 2015
Yang menyatakan



(PAISAL YUSUP RANGKUTI)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PAISAL YUSUP RANGKUTI
NIM : 09 330 0090
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA DI
KELAS XI MAS NU SIBUHUAN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Ketua

Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota

Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 17 Februari 2015/ 09.00 Wib s/d 11.30 Wib
Hasil/Nilai : 71,88(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI MAS NU SIBUHAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Nama : **PAISAL YUSUP RANGKUTI**

NIM : **09 330 0090**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tadris Matematika

Padangsidimpuan, 06-03-2015



Dekan
H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : **PAISAL YUSUP RANGKUTI**
Nim : 09 330 0090
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-3
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi siswa Belajar matematika di kelas XI MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padanglawas
Tahun : 2015

Penelitian ini adalah suatu kajian tentang minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, bahwa siswa mempunyai minat dan motivasi belajar matematika yang berbeda-beda, yaitu ada yang tinggi, sedang dan ada juga yang rendah. Kemudian siswa dalam belajar matematika dilihat dari minat mereka, motivasinya, perhatian dan kesiapan mereka dalam menerima pelajaran matematika, keantusiasan dalam mengikuti mata pelajaran masih kurang dan penundaan terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan. Saat ini banyak sekali ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran, melihat hasil belajar siswa dalam kesehariannya masih jauh dari yang diharapkan. Kurangnya perhatian siswa terhadap stimulus belajar mengakibatkan kebosanan bahkan penolakan keterlibatan diri terhadap suatu hal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dalam bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan wawancara kepada siswa dan guru matematika MAS NU Sibuhuan. Dimana subyek penelitian ini adalah seluruh kelas XI MAS NU Sibuhuan yang berjumlah 109 siswa. Kemudian penulis meneliti secara acak cuma 28 siswa saja

Dari hasil penelitian yang diperoleh, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan dapat dikatakan baik. Karena melihat dari hasil responden yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan yang mencapai 66,15. Dan motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan dapat dikatakan cukup. Karena melihat dari hasil responden yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan yang mencapai 60,25. Oleh karena itu terlihat jelas minat dan motivasi sangat mempengaruhi belajar matematika siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor intrinsik seperti gembira dalam belajar serta kematangan siswa untuk mencari ilmu diluar waktu belajar dan ekstrinsik seperti keadaan fisik yang sakit, penggunaan metode yang bervariasi dan ingin mendapat hadiah dari orang tua. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik seperti tidak mengenal putus asa serta keinginan belajar sendiri dan ekstrinsik seperti ingin mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain, orang tua yang selalu memberikan semangat dan ikut serta dalam kegiatan lomba kabupaten.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Siswa Belajar Matematika di Kelas XI MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”** ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Suparni, S.Si, M.Pd dan Ibu Almira Amir, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan..
4. Bapak Ahmad Nizar rangkuti, M.Pd selaku ketua jurusan Tadris Matematika
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan ibu Dosen serta civitas akademik IAIN Padangsidimpuan

7. Terima kasih kepada bapak Syarifuddin Daulay, S.Ag selaku kepala sekolah MAS NU Sibuhuan yang telah memberi izin dan informasi kepada peneliti
8. Terkhusus Ayah dan Ibu tercinta, kakak Nur Asiah Rangkuti beserta suami dan kakak Ummi Hani Rangkuti, S.Pd.I beserta suami dan adik penulis Amar Makruf Rangkuti dan seluruh keluarga besar, rekan-rekan TMM-3, dan kawan-kawan yang ada di IAIN Padangsidimpuan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril ataupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, Februari 2015
Penulis,

PAISAL YUSUP RANGKUTI
NIM. 09 330 0090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK..... viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Istilah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Minat Belajar.....	9
1. Pengertian Minat Belajar	9
2. Macam-macam Minat	11
3. Fungsi Minat dalam Belajar	14
4. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa	16
5. Faktor-faktor yang dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa	17
6. Indikator Minat Belajar	19
B. Motivasi Belajar	21
1. Pengertian Motivasi Belajar	21
2. Macam-macam Motivasi.....	22
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	24
4. CaraMembangkitkan Motivasi Belajar Siswa.....	25
5. Faktor-faktor yang dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	27
6. Indikator Motivasi Belajar	28
C. Belajar Matematika.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Menjamin Keabsahan data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	43
1. Keadaan Geografis MAS NU Sibuhuan.....	43
2. Sejarah berdirinya MAS NU Sibuhuan	44
3. Visidan Misi MAS NU Sibuhuan	45
4. Sarana dan Prasarana	46
B. Temuan Khusus	47
1. Minat Belajar Siswa di MAS NU Sibuhuan	47
a. Memiliki Rasa Suka Terhadap Kegiatan Belajar	47
b. Berpartisipasi Aktif Dalam Kegiatan Belajar	51
c. Memusatkan Perhatian Pada Kegiatan Belajar	55
d. Memiliki Motivasi Yang Kuat Dalam Belajar	59
e. Gembira Dalam Belajar	63
2. Motivasi siswa di MAS NU Sibuhuan	67
a. Tekun Menghadapi Tugas.....	67
b. Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Mudah Putus Asa).....	71
c. Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah Orang Dewasa	76
d. Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	78
e. Cepat Bosan Pada Tugas-tugas Rutin.....	81
f. Dapat Mempertahankan Pendapatnya	83
g. Tidak Mudah Melepaskan yang Diyakininya	85
h. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Proses pembelajaran siswa dapat menghasilkan suatu perubahan bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Saat ini banyak sekali ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran, melihat hasil belajar siswa dalam kesehariannya, masih jauh dari yang diharapkan. Kurangnya perhatian siswa terhadap stimulus belajar mengakibatkan kebosanan, kekosongan perhatian, bahkan penolakan keterlibatan diri terhadap suatu hal. Oleh karena itu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran adalah bagaimana penghapusan kebosanan dalam belajar dari seorang siswa. Diantaranya menumbuhkan minat dan motivasi dalam diri siswa, kemudian meningkatkan minat dan motivasi itu sebesar-besarnya..

Peranan minat dalam belajar sangat menentukan seorang siswa berhasil dalam belajar. Jika siswa memiliki minat yang sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari, maka siswa mempelajarinya dengan baik dan sungguh-sungguh. Serta

mengerahkan semua perhatian, pikiran, tenaga, dan waktu untuk mempelajarinya. Karena minat itu merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Karena, minat belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat lagi dengan skripsi saudara Irham bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.¹

Karena besarnya peranan minat dalam belajar, maka sangat diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk membangkitkan dan menumbuhkan minat siswa. Dalam menumbuhkan serta mengembangkan minat pada diri seseorang. Sangat banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu), yaitu:
 - a. *Faktor fisiologis*
 - b. *Faktor psikologis*
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu), yaitu:
 - a. *Faktor non sosial*
 - b. *Faktor sosial.*²

Semua faktor-faktor ini sangat besar perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa guna meningkatkan hasil belajarnya. Karena minat belajar yang

¹Irham, *Hubungan Minat Belajar Dan Iklim Keluarga Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padansidimpuan* (Padansidimpuan: Jurusan Matematika FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 90

²Sumadi Surya Brata. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo persada, 1995), hlm 249

tinggi timbul karena adanya dorongan dari dalam dirinya dan dari luar dirinya sehingga belajar itu dianggap suatu kesenangan.

Disamping pengaruh minat dalam keberhasilan belajar, bahwa motivasi juga merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Belajar siswa akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena, seseorang akan terdorong melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Secara umum, terdapat dua peran penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.³

Dengan demikian guru harus menyadari dan terus berupaya agar fungsi motivasi dalam pembelajaran terlaksanakan. Seorang guru harus tahu gejala-gejala dan kondisi siswa, serta melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa. Dalam menumbuhkan serta mengembangkan motivasi pada diri siswa sangat banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa saja munculnya motivasi yang timbul dari dalam dirinya atau motivasi yang timbul dari luar dirinya. Kedua faktor ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena motivasi belajar yang tinggi timbul karena adanya dorongan dari dalam

³Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 51

dirinya dan luar dirinya yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu, peranan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar sangat besar. Hal ini diperkuat dengan hasil skripsi saudara Yudi Dariyanto bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kecerdasan matematis logis siswa yang mempengaruhi keberhasilan belajar.⁴

Demikian halnya di MAS NU Sibuhuan siswa Kelas XI, minat dan motivasi belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan. Karena dilihat dari nilai matematika siswa baik dari segi penilaian ulangan harian dan mid semester siswa sangat rendah dibandingkan pelajaran lainnya.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terhadap minat dan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi matematika di MAS NU Sibuhuan, tampak bahwa siswa mempunyai minat dan motivasi belajar yang berbeda terhadap bidang studi matematika. Sebagaimana siswa dalam belajar matematika, kelihatan kurang begitu berminat dan termotivasi, dilihat dari segi perhatian mereka, kesiapan mereka dalam menerima pelajaran matematika tersebut, keantusiasan dalam mengikuti mata pelajaran, penundaan terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan.

Dari sisi lain, misalnya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran matematika yang digunakan oleh sekolah tersebut adalah 80 sampai 87, apabila dikonsultasikan dengan guru matematika, kriteria penilaian tersebut berada

⁴Yudi Dariyanto, *Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Kecerdasan Matematis Logis Siswa Kelas XI Pada Studi Matematika DI SMK Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Program Studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 93

pada kategori cukup. Karena semakin tinggi pun dibuat nilai ketuntasan untuk pelajaran matematika, taraf kemampuan siswa belum bisa mencapai target yang telah ditentukan. Sedangkan nilai rata-rata setelah remedial adalah 84. Disamping itu juga para guru kurang berperan dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Sebab kadang-kadang guru hanya mementingkan bagaimana materi itu cepat selesai.

Dari beberapa penjelasan di atas minat dan motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang baik berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar matematika siswa bisa sama bisa berbeda. Misalnya, siswa yang mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan rendah, kemampuan mengingatnya, kemampuan penginderaan, keadaan jiwanya, keluarganya, cara guru mengajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan penulis tampak bahwa siswa yang ada di kelas XI MAS NU Sibuhuan mempunyai minat dan motivasi belajar matematika yang berbeda-beda, yaitu ada yang tinggi, sedang dan ada juga yang rendah. Hal inilah membuat pertanyaan bagi penulis, bagaimana sebenarnya minat dan motivasi belajar matematika siswa di MAS NU Sibuhuan dan faktor apa yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar matematika siswa tersebut. Serta apakah minat dan motivasi belajarnya itu dipengaruhi oleh faktor yang sama atau bahkan berbeda.

Berdasarkan dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Siswa Belajar Matematika di Kelas XI MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”**.

Adapun alasan peneliti memilih MAS NU Sibuhuan adalah sebagai lokasi penelitian karena peneliti merupakan alumni dari MAS NU Sibuhuan, selain itu peneliti ingin memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang teori-teori minat dan motivasi belajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada bidang studi matematika di madrasah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangat banyak jensinya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yang termasuk faktor intern yaitu kematangan pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, minat dan faktor pribadi. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor sosial antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan semua faktor di luar dirinya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor adalah sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk mempengaruhi dan untuk ikut menentukan berlakunya suatu kegiatan.⁵
2. Minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.⁶
3. Motivasi adalah dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁷
4. Belajar Matematika. Menurut Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* yang dikutip M. Ngalim Purwanto belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁸ Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat sebagaimana matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis

⁵Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.148.

⁶The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efesien I*, (Yogyakarta: Liberty, 1994), hlm 28

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,(Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hlm. 182

⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84

dan konstruksi, generalitas dan individualitas dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.⁹

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru agar bisa memotivasi atau mengembangkan minat belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁹Hamzah B. Uno Dan Masri Kudrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 109

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dibahas landasan teori tentang minat dan motivasi belajar siswa dan indikator minat dan motivasi.

Bab ketiga, dibahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data yang terdiri dari minat dan motivasi siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.¹ Kemudian minat adalah sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²

Dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.³

Menurut “Laster dan Alice Crow”, yang dikutip oleh The Liang Gie dalam bukunya Cara Belajar yang Efisien II, bahwa pentingnya minat dalam belajar untuk menjadi sukses dalam hidup. Dengan demikian dia menyatakan bahwa:

¹The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien I*, (Yogyakarta: Liberty, 1994), hlm 28

²Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76

³Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm 263

“An Interest in learning is an obligation which goes with you to class and accompanies you during each study assignment, thereby enabling you to succeed in the study activity. Likewise, interest is basic to your life’s work if you are to reach your anticipated goal or goals. Interest in your work, in your study, or in your recreation projects is necessary for genuine success in the outcome”.

(suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Dengan demikian pula, minat merupakan dasar tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Minat dalam pekerjaan anda, dalam studi anda, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya).⁴

Menurut pandangan Islam minat merupakan hal-hal yang abstrak, jika seseorang memiliki minat pada sesuatu, maka disambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Misalnya, seseorang yang berminat menguasai bahasa Inggris, maka dia akan melakukan upaya untuk dapat mengetahui, memahami bahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Dalam al-Qur`an pembicaraan tentang hal ini terdapat pada surat pertama turun, surat pertama ini turun perintahnya adalah agar membaca, membaca yang dimaksud adalah semua aspek. Apakah ini tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membawa potensi diri, sehingga dengannya dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat dalam kehidupan ini.⁵

⁴The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien II*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 129

⁵Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Op., Cit.*, hlm 272-273

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٦٠﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٦١﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦٢﴾

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat ini, tersebut bahwa minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT. Namun, bukan berarti seseorang hanya berpangku tangan dan minat tersebut berkembang sendirinya. Tetapi, bagaimana cara seseorang untuk mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga karunia –Nya dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain serta lingkungannya.

Berdasarkan beberapa defenisi-defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

2. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan beberapa macam, ini tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

a. Berdasarkan timbulnya minat

Dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat frimitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
- 2) Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, sebagai contoh: keinginan memiliki untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian yang mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, berpakaian mewah dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga ini menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.⁶

b. Berdasarkan arahnya

Dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat lebih yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena

⁶*Ibid.*, hlm. 265-266

memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas setelah tujuannya ini tercapai minat belajarnya menjadi turun.⁷

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat

Dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
- 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Testted interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

⁷*Ibid.*, hlm. 266-267

4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.⁸

d. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar. Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Jika ada siswa yang berminat terhadap sesuatu dalam belajar, maka dia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Aspek yang perlu diperhatikan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar adalah dengan memperoleh minat. Karena menurut William Armstrong yang dikutip oleh The Liang Gie dalam bukunya *Cara Belajar yang Efisien II*, menegaskan ada sepuluh cara untuk memperoleh minat belajarnya:

- 1) Siswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin diperbuatnya dan kemana akan menuju.
- 2) Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang dilakukan dan dengan demikian membersihkannya dari unsur pekerjaan yang membosankan.
- 3) Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidupnya ingin menjadi apa.

⁸*Ibid.*, hlm. 267-268

- 4) Lakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru mengenai dan pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.
- 5) Siswa hendaknya membangun suatu sikap yang positif, yaitu mencari minat-minat yang baik ketimbang alasan-alasan penghindar yang buruk.
- 6) Siswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasannya dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukannya pada kegemarannya.
- 7) Berlakulah jujur terhadap diri sendiri. minat siswa akan meningkat dalam perimbangan langsung dengan banyaknya belajar yang sepenuh hati dilakukannya.
- 8) Praktekkan kebajikan-kebajikan dari minat dalam ruang kelas, yaitu tampak dan berbuat seakan-seakan sungguh berminat. Ini bukan penipuan diri, melainkan latihan yang berharga.
- 9) Siswa hendaknya menggunakan nalurinya menghimpun untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini tidak saja membantu perkembangan minat, melainkan juga konsentrasi.
- 10) Janganlah takut untuk menggunakan hasil dari kerja orang-orang yang berani memberikan kekuasaan memerintah kepada rasa ingin tahu mereka.⁹

Sejalan dengan penjelasan di atas Crow menyajikan solusi langkah untuk memperoleh minat belajar, sebagai yang dikutip oleh The Liang Gie dalam bukunya cara belajar efisien II adalah:

- 1) Siswa hendaknya memusatkan perhatiannya pada tujuan-tujuan yang pasti yang ingin dicapainya.
- 2) Masukkan unsur permainan dalam belajar.
- 3) Buatlah secara cermat rencana belajar dan melaksanakan rencana itu.
- 4) Siswa hendaknya mengetahui dan memperoleh kepastian mengenai tujuan dari tugas-tugas belajar.
- 5) Siswa hendaknya mencapai kepuasan dari belajarnya.
- 6) Bangunlah suatu sikap positif terhadap belajar.
- 7) Siswa hendaknya melaksanakan kebebasan emosional dan pengendaliannya.
- 8) Pergunakanlah kemampuan diri sendiri sampai taraf sepenuhnya.

⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien II*, (Yogyakarta: Liberti, 1995), hlm. 133

- 9) Hindarkanlah pengaruh-pengaruh yang mengganggu konsentrasi ketika melakukan belajar.
- 10) Siswa hendaknya ikut aktif dalam diskusi kelas.
- 11) Siswa hendaknya mempersilahkan guru untuk menilai kemajuan belajarnya.¹⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar. Oleh sebab itu minat mempunyai fungsi pendorong yang kuat dalam belajar.

e. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Dalam hal membangkitkan minat belajar siswa, terdapat dua hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
- 2) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar, minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan.¹¹

¹⁰*Ibid*, hlm.134

¹¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op., Cit.*, hlm. 121-122

f. Faktor-faktor yang dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kesenangan anak untuk belajar, tanpa melupakan prinsip umum yang telah kita bicarakan bahwa anak mempelajari sesuatu yang menempati tempat pertama pentingnya dalam hati.

1) Memusatkan perhatian dan pikiran atau konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan perhatian dan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan hal-hal yang lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Agar dapat konsentrasi, perlu adanya perhatian terhadap materi pembelajaran yang dipelajari. Perhatian ini muncul jika ada minat.

Ada beberapa saran untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar, yaitu:

- a) Katakan pada siswa tujuan mata pelajaran yang anda berikan.
- b) Tunjukkan bagaimana belajar nantinya pelajaran ini penting baginya.
- c) Bangkitkan keingintahuan mereka dengan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Ciptakan suasana kegiatan dengan mempertunjukkan suatu kejadian yang tidak diharapkan, seperti argumentasi yang keras sebelum komunikasi pelajaran.
- e) Mengubah lingkungan fisik dengan mengatur kelas dan menciptakan situasi berbeda.
- f) Pindahkan kesan siswa dengan memberikan suatu pelajaran yang membuat siswa dapat menyentuh atau merasakan.
- g) Hindari tingkah laku yang mengacaukan.¹²

¹²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micrro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 159-160

2) Penghubungan tujuan dengan materi pelajaran

Para ahli jiwa menguraikan bahwa anak lupa akan sebahagian dari apa yang dipelajarinya. Apabila tujuan belajar itu hanya ingin mendapatkan nilai di sekolah. Belajar itu akan lebih baik apabila anak berkepentingan dengan materi mata pelajaran yang dipelajarinya, bukan karena hendak mencapai imbalan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan apa yang dipelajarinya.¹³

3) Motivator

Untuk memenuhi keinginan siswa-siswa dalam belajar dapat dibuat papan yang bisa diisi oleh anak didik sendiri, misalnya karangan, lukisan, dan dengan memberikan nilai yang bagus yang disertai dengan hadiah. Dan siswa yang mendapat nilai buruk kita mengatakan “lebih giatlah belajar” agar siswa tersebut tidak merasa dialah yang paling bodoh di kelas itu.¹⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya begitu banyak usaha yang dilakukan untuk menggerakkan minat siswa dalam belajar. Dengan minat yang besar terhadap bahan pelajaran, maka siswa akan mempelajarinya dengan baik dan sungguh-sungguh, serta mengerahkan semua perhatian, pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya.

¹³Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Pada Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 40

¹⁴*Ibid.*, hlm. 28

g. Indikator Minat Belajar

1) Memiliki rasa suka terhadap kegiatan belajar

Adanya rasa suka terhadap kegiatan belajar menunjukkan adanya minat belajar. Sejalan dengan hal itu, Slameto mengemukakan bahwa “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya”.¹⁵ Jadi, adanya rasa suka terhadap kegiatan belajar menunjukkan bahwa siswa berminat terhadap kegiatan belajar.

2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar

Minat belajar dapat pula dilihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Slameto mengemukakan bahwa “minat dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.¹⁶ Dengan demikian, jika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, berarti siswa tersebut memiliki minat belajar.

3) Memusatkan perhatian pada kegiatan belajar

Salah satu indikator dari minat belajar adalah perhatian siswa terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Menurut Slameto “siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 181

terhadap subyek tersebut”.¹⁷ Dengan demikian, siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan memberikan perhatian yang baik terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

4) Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar

Indikator selanjutnya dari minat belajar adalah memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa “minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar”.¹⁸ Adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha keras melaksanakan aktivitas belajar. Hal ini tentu akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

5) Gembira dalam belajar

Adanya minat belajar akan menambah kegembiraan siswa dalam belajar, sebagai berikut:

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka bosan. Lagi pula jika anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka hanya akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya, prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka.¹⁹

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2, Alih Bahasa Media Meitasari Tjandrasa*, (Bandung: Erlangga, 1995), hlm. 114

¹⁹*Ibid.*, hlm. 116

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan, kegairahan, dan keinginan belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, memusatkan perhatian pada kegiatan belajar, memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan gembira dalam belajar.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰ Kemudian motivasi adalah dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.²¹

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”²² Hal ini juga dijelaskan Wlodkowski yang dikutip oleh eveline Siregar dan Hartina Nara dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran*

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),

²¹Abdul Rahman Shaleh, *Op., Cit.*, hlm. 182

²²Sardiman, *Op., Cit.*, hlm. 73

“motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut.”²³

Menurut M. Ustman Najati dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, bahwa motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku .dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan –dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁴

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti dorongan tingkah laku, pemberi rangsangan, menggerakkan keinginan dalam mencapai kebutuhan dalam proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman.

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, ini tergantung pada sudut pandang dan arah penggolongannya, misalnya berdasarkan timbulnya motivasi, berdasarkan kebutuhannya, berdasarkan pembentukannya.

²³Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Op.Cit.*, hlm. 49

²⁴Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, hlm 183-184

1) Berdasarkan timbulnya motivasi

Dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh: seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh: seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.²⁵

2) Berdasarkan kebutuhannya

Menurut Maslow ada lima kebutuhan dasar manusia, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis
- b) Kebutuhan keamanan dan rasa terjamin
- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan akan penghargaan
- e) Kebutuhan aktualisasi diri.²⁶

²⁵Sardiman, *Op., Cit.*, hlm. 89-91

²⁶Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 190-192

Kebutuhan-kebutuhan ini harus terpenuhi, sebab kebutuhan yang telah lama tidak terpenuhi, tidak dapat menjadi *active motivator*, maka usaha manusia hanya bertahan pada level sebelumnya, dan tidak ada peningkatan.

3) Berdasarkan pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat dan dorongan seksual. Motif ini seingkali disebut sebagai motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyratkan secara sosial.²⁷

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat berperan memberikan pengaruh terhadap terhadap proses dan hasil belajar. Motivasi diperlukan bagi stimulus yang memperkuat dan

²⁷Sardiman, *Op., Cit.*, hlm. 86

mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki yang merupakan kondisi mutlak dalam proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu diantaranya mungkin tingkah laku yang dikehendakinya.

Menurut *Eysenck* dan kawan-kawan dalam *Encyclopedia of Psychology* dalam buku Psikologi Pendidikan yang dikutip oleh Djaali, mengatakan bahwa:

“fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelasn tingkah laku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Mengontrol tingkah laku maksudnya, dengan mempelajari motivasi dapat mengetahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek dan kurang menyenangi objek lain”.²⁸

d. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam kenyataannya, motivasi dalam belajar kadangkala naik begitu pesat tetapi juga kadang turun secara drastis. Seorang guru harus harus bisa menggerakkan atau memacu siswa agar timbul agar timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Dalam hal ini, seorang guru harus terus menerus berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Ali Imron dalam buku

²⁸H.j. Eysenck, *et. al.*, *Enclopedia of Psychology*, (New York: The Cotinum Publishing Company, 1972), hlm. 682-683

Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan empat upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pembelajaran.²⁹ Empat cara tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- 2) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika guru tidak bergairah dalam proses pembelajaran maka akan cenderung menjadi siswa atau pembelajar tidak memiliki motivasi belajar, tetapi sebaliknya jika guru memiliki gairah dalam membelajarkan pembelajaran maka motivasi belajar akan baik.
- 4) Mengembangkan aspirasi dalam belajar.³⁰

Dalam membangkitkan motivasi belajar guru harus mampu berkeaktivitas dalam menyiapkan alat-alat belajar bersama pembelajaran. Selain itu dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar di luar sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Biarkan pembelajaran menangkap sesuai kemampuan dan pengalamannya.
- 2) Kaitkan pengalaman belajar saat ini dengan pengalaman masa lalu dan kemampuan si pelajar.
- 3) Lakukan penggalian pengalaman dan kemampuan yang dimiliki pembelajar misalnya melalui tes lisan atau tes tertulis.

²⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op., Cit.*, hlm. 55

³⁰*Ibid*, hlm. 56

- 4) Beri kesempatan pembelajar untuk membandingkan apa yang sekarang dipelajari dengan kemampuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

e. Faktor-faktor yang dapat Meningkatkan Motivasi Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat membantu faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan, menumbuhkan, memupuk dan membina motivasi anak dalam rangka membantu anak untuk lebih mempermudah mendapatkan apa yang diinginkannya. Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjono, ada empat cara memotivasi anak, “pertama optimalisasi prinsip belajar, kedua optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, ketiga optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, keempat pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.”³¹

Dalam bukunya E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* untuk membangkitkan motivasi siswa perlu diterapkan beberapa prinsip, prinsip tersebut ada tujuh, yaitu:

- 1) Siswa akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Siswa dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.
- 3) Siswa harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi siswa.

³¹Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 101-106

- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual siswa, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.³²

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya begitu banyak usaha yang dilakukan untuk menggerakkan motivasi siswa dalam belajar. Apapun caranya harus disesuaikan kebutuhan dan pertimbangan aspek positif dan negatif dari setiap alternatif cara memotivasi siswa tersebut.

Motivasi belajar yang kuat dalam diri seseorang dapat mengantarkan kepada hasil pembelajaran yang optimal yang sesuai dengan harapan mereka dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Tanpa motivasi aktivitas belajar akan lemah, meskipun seseorang punya ide yang tinggi, ia akan gagal manakala motivasi tidak diberikan. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi belajar, perlu dikemukakan adanya indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

³²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176-177

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³³

Dengan demikian, apabila seseorang memiliki indikator di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat.

C. Belajar Matematika

Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.³⁴ Kemudian belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³⁵

Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* yang dikutip M. Ngalim Purwanto mengatakan:

“belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.”³⁶

³³Sardiman, *Op., Cit.*, hlm. 83

³⁴Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semesster*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 78

³⁵Abdul Rahman Shaleh, *Op., Cit.*, hlm. 207

³⁶M. Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

Menurut Piaget yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, bahwa “belajar adalah pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.”³⁷

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mereka golongan kepada dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁸

Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar dipengaruhi beberapa faktor yang baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Yang menyebabkan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang ke arah yang lebih baik. Karena belajar merupakan suatu aspek psikologi seseorang yang

³⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.13

³⁸Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op., Cit.*, hlm. 224-225

menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.³⁹

Menurut James dan James yang dikutip Herman Suherman menyatakan bahwa “matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.”⁴⁰

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Disamping itu dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi-situasi di mana siswa dapat aktif, kreatif dan responsive secara fisik dalam sekitar. Untuk belajar matematika siswa harus membangunnya untuk diri mereka sendiri dan hanya dapat dilakukan dengan menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan dan pemecahan masalah.

³⁹Hamzah B. Uno , *Loc., Cit.*

⁴⁰Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (JICA: UPI, 2003), hlm.16

Mempelajari matematika tidak sama dengan mempelajari bahasa atau ilmu sosial yang mengharuskan kita untuk sering-sering membaca, berbeda dengan matematika. Untuk benar-benar memahami matematika selain membaca dibutuhkan waktu lebih untuk memikirkan setiap permasalahan matematika.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata. Sebagaimana Schoenfeld 1985 didefinisikan di dalam buku Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat, mengemukakan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah.⁴¹ Selanjutnya dalam belajar matematika harus dilakukan secara *hierarki*. Dengan kata lain, belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap yang lebih rendah.⁴²

Suherman dkk mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek. Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh dan bukan contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Namun tentu kesemuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada

⁴¹Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat, *Op.Cit.*, hlm. 110.

⁴²*Ibid.*

akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah.⁴³

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika, maka semakin mudah pula untuk menerima pelajaran lanjutan yang diberikan gurunya,. Sebaliknya, kurang kemampuan dasar yang dimiliki siswa akan menyebabkan sulitnya untuk menerima pelajaran matematika selanjutnya. Hal ini dapat mempengaruhi belajar siswa dalam menerapkan suatu konsep atau teorema tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam mempelajari salah satu pokok bahasan matematika sangat dipengaruhi oleh pemahaman dasar yang menjadi materi prasyarat dari materi yang dipelajari

⁴³Erman Suherman dkk. *Op., Cit*, hlm.57

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS NU Sibuhuan yang berlokasi di Jl. KI Hajar Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 07 Juli – 19 Juli 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak untuk menguji hipotesa dan tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.²

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interview, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif,

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107

²Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.³ Pendekatan ini dilaksanakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

C. Informan Penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder.

1. Data Primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data ini diperoleh dari siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan sebagai subyek penelitian

Adapun jumlah subyek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 1
RESPONDEN PENELITIAN

No.	Kelas	Populasi	Responden (25%)	Jumlah Real Responden
1.	XI IPA ¹	15	4	4
2.	XI IPA ²	32	8	8
3.	XI IPS ¹	32	8	8
4.	XI IPS ²	30	7,5	8
	Jumlah	109		28

2. Data Sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru Matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan.

³Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap semua objek dengan menggunakan alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian, guna mendapat data yang diperlukan, seperti proses belajar mengajar, aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas, di lingkungan sekolah dan semua aspek yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan. Seperti proses belajar mengajar, aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas serta lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pernyataan-pernyataan para responden.⁵ Dalam teknik wawancara, pewawancara berhadapan langsung dengan responden dan dilakukan secara lisan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui minat dan motivasi belajar matematika, faktor-

⁴Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, hlm. 133

⁵P. Jiko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), Cetakan Keempat, hlm. 39

faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar dan upaya yang dilakukan guru matematika dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan.

3. Angket

Angket yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket juga merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa individu dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis tentang hal-hal yang ia ketahui.⁶ Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang digunakan kepada siswa sebagai data primer yaitu 28 siswa yang diambil secara acak dari setiap kelas.

Selanjutnya akan diuraikan nilai angka dan nilai huruf tentang standar pencapaian siswa serta indikator-indikator instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam bukunya anas Sudiyono tentang pemberian nilai angka dan huruf dalam menentukan baik, cukup, baik sekali, kurang dan gagal dapat dilihat pada tabel berikut⁷:

⁶Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, hlm. 140

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 35

TABEL 2
PENILAIAN MINAT DAN MOTIVASI

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kelulusan
80 ke Atas	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
45 ke Bawah	E	Gagal

TABEL 3
INDIKATOR MINAT BELAJAR

Variable	Indikator	Item
Minat belajar	Memiliki rasa suka terhadap kegiatan belajar	1-2
	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar	3-4
	Memusatkan perhatian pada kegiatan belajar	5-6
	Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar	7-8
	Gembira dalam belajar	9-10

TABEL 4
INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	Item
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1-2
	Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	3-4
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa	5
	Lebih sedang bekerja mandiri	6
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	7
	Dapat mempertahankan pendapatnya	8
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	9
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	10

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesa tertentu, tetapi

menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala. Semua data yang dihimpun akan disampaikan dengan menggunakan metode induktif.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden pada angket dan mencantumkan pada tabel yang berisi alternatif jawaban, frekuensi dan presentase.⁸ Mencari persentase jawaban subjek dan mencantumkan pada tabel dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi banyaknya sampel.

P = Angka Persentase.

⁸Anas Sudjono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm.

Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel skor yang ditetapkan untuk angket sebagai berikut:

- a. Untuk *option A* diberikan skor 4
 - b. Untuk *option B* diberikan skor 3
 - c. Untuk *option C* diberikan skor 2
 - d. Untuk *option D* diberikan skor 1.⁹
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan, karena pengecekan keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif, maka peneliti melaksanakan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukam dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.¹⁰ Hal ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan angket.

⁹*Ibid*, hlm.218

¹⁰ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004), hlm. 175

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografi MAS NU Sibuhuan

MAS NU Sibuhuan lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara, ini dikarenakan letaknya berada di pinggir sungai dan ditumbuhi pohon Beringin. MAS NU Sibuhuan ini terletak di kawasan desa Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Jika dilihat dari batas-batasnya desa pasar Sibuhuan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah Armin Lubis/Tongku Sabungan/H. Nukman Hasibuan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Sibuhuan/kebun H.NukmanHasibuan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah wakaf perkuburan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Sibuhuan/Pijor Dorongan.¹

Desa pasar Sibuhuan termasuk daerah yang mudah dilalui, karena letaknya yang berada di pusat Ibukota Kabupaten Padang Lawas. Dengan demikian sarana jalan dan transportasi cukup mendukung.

¹Wawancara dengan Bapak Syarifuddin Daulay, S. Ag, kepala sekolah MAS NU Sibuhuan, tanggal 08 Juli 2014

2. Sejarah berdirinya MAS NU Sibuhuan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syarifuddin Daulay selaku kepala sekolah mengatakan bahwa latar belakang berdirinya MAS NU Sibuhuan ini, diantaranya adalah:

- a. Pada tahun 1938 perlu dibentuk suatu yayasan yang diharapkan bisa menjadi pusat pendidikan. Studi keislaman untuk bisa mencetak kader-kader ulama yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat di Sibuhuan.
- b. Meningkatkan kualitas jumlah siswa.
- c. Perlunya ber *fasta biqul khoirat* dalam membina umat Islam dengan agama lain.²

MAS NU Sibuhuan yang dirintis pertama kali oleh Syekh Muhammad Dahlan pada tahun 1938 ini dengan upaya serta kerja keras sehingga terwujudlah salah satu lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren Aek Hayuara. Pesantren ini merupakan yang pertama mempelajari kitab kuning di Sibuhuan.

Dalam menyelesaikan pembangunan yang banyak mengalami tantangan dan rintangan yang dihadapi dewan pendiri bagaimana beratnya menghadapi persoalan baik bersifat intern maupun ekstern, tekad yang kuat dari pihak pendiri dengan dibantu para keluarga dan masyarakat yang mendampingi beliau dan mendukung penuh perjuangan untuk mendapat ridha

²Sumber Data Dari Dokumentasi Sekolah Mas NU Sibuhuan, tanggal 08 juli 2014

Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemudian pada tahun 1938 dibuka pendaftaran untuk santri angkatan pertama, kemudian pesantren ini berkembang dengan pesat dan diikuti dengan pemindahan pesantren ke Banjar Kubur yang lokasinya lebih luas lagi.³

3. Visi dan Misi MAS NU Sibuhuan

a. Visi

Terwujudnya MAS NU Sibuhuan sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan SDM yang berkualitas, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi.

b. Misi

1. Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan ramah lingkungan.
2. Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
3. Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di MAS NU Sibuhuan adalah sebagai berikut:

³Wawancara dengan Bapak Syarifuddin Daulay, S. Ag, kepala sekolah MAS NU Sibuhuan, tanggal 08 Juli 2014

⁴ Sumber Data Dari Dokumentasi Sekolah Mas NU Sibuhuan, tanggal 08 juli 2014

Table 4
Data Sarana dan Prasarana

No	Keterangan Gedung	Jlh Ruangan	Keadaan Kondisi				Luas M ²
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	12	3		5	4	728
2.	Ruang Perpustakaan	1	1				96
3.	Ruang Laboratorium Biologi	1			1		96
4.	Ruang Laboratorium Fisika	1	1				96
5.	Ruang Laboratorium Kimia	1	1				96
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	1				96
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1				96
8.	Ruang Kepala	1	1				12
9.	Ruang Guru	1	1				64
10.	Ruang tata usaha	1			1		35
11.	Musholla	1				1	224
12.	Ruang UKS	1	1				36
13.	Ruang OSIS	1			1		14
14.	Gudang	1			1		18
15.	Kamar Mandi Guru	4			4		6
16.	Kamar Mandi Siswa	7			3	4	6
17.	Kamar Mandi Siswi	5			2	3	6
18.	Lapangan Olahraga	4			2	2	

Sumber data: Kantor tata usaha MAS NU Sibuhuan 2013-2014

B. Temuan Khusus

1. Minat belajar siswa di MAS NU Sibuhuan

Minat belajar siswa kelas XI di MAS NU Sibuhuan dapat dilihat secara lengkap dan diuraikan secara sistematis setelah dilakukan upaya pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarakan pada siswa-siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Memiliki rasa suka terhadap kegiatan belajar

Memiliki rasa suka terhadap kegiatan belajar tidak bisa dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini penulis ingin memberikan hasil tentang minat belajar siswa yang dipengaruhi keadaan fisik yang sakit dan siswa yang suka mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarakan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Minat belajar siswa dipengaruhi keadaan fisik yang sakit

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa siswa selalu berminat belajar yang dipengaruhi oleh keadaan fisik yang sakit hanya 1 orang (4%), yang menjawab sering 2 orang (7%), sementara hampir seluruh yang menyatakan kadang-kadang 25 orang (89%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar

siswa kadang-kadang dipengaruhi oleh keadaan fisik yang sakit sebanyak 25 orang (89%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa belajar matematika butuh kerja keras, apabila dalam keadaan sakit maka konsentrasi belajar matematika berkurang.⁵ Belajar matematika dalam keadaan sehat saja menguras pemikiran dan konsentrasi penuh, apalagi dalam keadaan sakit maka tidak akan bisa belajar secara maksimal.⁶ Belajar matematika harus aktif dan banyak bertanya, apabila keadaan sakit siswa akan pasif dalam proses belajar pembelajaran.⁷ Keadaan sakit membuat semangat dalam belajar menurun, susah konsentrasi dan malas belajar. Jadi, pada saat saya sakit maka saya istirahat di rumah dan tidak masuk sekolah.⁸ Saya kurang senang belajar matematika apabila dalam keadaan sakit, sedangkan dalam keadaan sehat saja minat belajar matematika masih kurang.⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa siswa disana senang belajar matematika. Akan tetapi, apabila siswa dalam

2014 ⁵Wawancara dengan Winda Astuti, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 10 Juli

Juli 2014 ⁶Wawancara dengan Yusrida Dalimunte, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 10

Juli 2014 ⁷Wawancara dengan Tauhid Nur Azhar, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 10

tanggal 14 Juli 2014 ⁸Wawancara dengan Ahmad Syakir Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun,

⁹Wawancara dengan Fitri, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 14 Juli 2014

keadaan sakit maka siswa kurang senang belajar matematika. Oleh sebab itu, keadaan fisik yang sakit sangat berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa minat belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan disana menurun apabila mengalami sakit, karena apabila dalam keadaan sakit maka konsentrasi belajar menurun dan hasil belajarnya tidak sempurna. Hal ini diperkuat dengan absensi siswa, ketika siswa sakit maka orang tua minta izin kepada wali kelasnya atau mengirim surat.¹⁰

- 2) Minat siswa yang suka mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru mencapai 14 orang (50%), sedangkan yang menjawab sering 1 orang (4%), sementara yang menjawab kadang-kadang 13 orang (46%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa suka mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah sebanyak 14 orang (50%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa

¹⁰Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

kadang-kadang saya mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah karena materinya mudah.¹¹ Belajar matematika sangat menyenangkan, jadi ketika ada tugas di sekolah selalu dikerjakan.¹² Saya suka matematika, makanya saya suka latihan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah.¹³ Kadang-kadang saya suka mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru di sekolah. Karena, guru jarang sekali menjawab soal secara bersama di papan tulis hanya dikumpulkan dalam buku tugas harian.¹⁴ Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Karena, tugas yang dikumpulkan terkadang diperiksa di kelas. Jadi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal di papan tulis agar lebih memahami tugas tersebut.¹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa sebahagian siswa suka mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Karena, siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Akan tetapi, ada siswa yang kurang suka mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Karena, tugas tersebut jarang diperiksa secara bersama di papan tulis.

¹¹Wawancara dengan Siti Ramdona Harahap, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10 Juli 2014

¹²Wawancara dengan Safinah Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10 Juli 2014

¹³Wawancara dengan Maulana, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10 Juli 2014

¹⁴Wawancara dengan Nur Hayani Daulay, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

¹⁵Wawancara dengan Norma Sari, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

Disamping itu, dari hasil wawancara guru matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan mengatakan bahwa siswa selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan di sekolah.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa selalu antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Terbukti jarang sekali siswa tidak mengumpulkan tugasnya.¹⁷

b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar

Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dilihat dari antusias siswa dan kematangan belajarnya. Dalam hal ini penulis ingin memberikan hasil tentang siswa yang mengutamakan belajar daripada bermain dan siswa yang berusaha mencari ilmu di luar waktu belajar. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarkan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang berusaha mencari ilmu diluar waktu sekolah (di perpustakaan, di rumah dan lain-lain)

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa siswa yang selalu berusaha mencari ilmu diluar waktu belajar seperti di perpustakaan, di rumah

¹⁶Wawancara dengan Bapak Zul Fahri Nasution, guru bidang studi matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 09 Juli 2014

¹⁷Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

dan sebagainya hanya 1 orang (4%), yang menyatakan sering 1 orang (4%), sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 22 orang (78%) dan yang tidak pernah ada 4 orang (14%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mencari ilmu diluar waktu belajar seperti di perpustakaan dan di rumah ketika ada waktu luang untuk membaca dan diskusi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa belajar matematika dari buku kadang-kadang susah, rumit, tetapi dengan adanya media sosial yang mudah untuk mengakses mata pelajaran, jadi petunjuk mempelajari matematika lebih mudah dan cepat.¹⁸ Belajar matematika di sekolah saja tidak cukup, setelah pulang sekolah biasanya diadakan diskusi kecil rutin di asrama.¹⁹ Saya selalu berusaha mempelajari yang belum diajarkan guru di rumah. Jadi, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, saya tidak terfokus membolak balik buku mata pelajaran lagi dan hanya fokus mendengarkan penjelasan guru matematika di dalam kelas.²⁰ Saya kurang berusaha mencari ilmu diluar waktu sekolah. Karena,

¹⁸Wawancara dengan Risna Wati Rangkuti, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 10 Juli 2014

¹⁹Wawancara dengan Dina, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 10 Juli 2014

²⁰Wawancara dengan Rossa Hadana Harahap, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 14 Juli 2014

setelah pulang sekolah saya harus membantu orang tua di kebun.²¹ Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan memiliki minat yang tinggi dalam berusaha mencari ilmu diluar waktu sekolah. Sebahagian ada yang belajar di rumah, di asrama dan ada yang mengakses mata pelajaran melalui internet. Akan tetapi, masih ada siswa yang minat belajarnya kurang disebabkan faktor ekonomi keluarga. Karena, siswa disana memiliki latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah. Kemudian didukung wawancara guru matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan mengatakan bahwa siswa tidak hanya memadakan pelajaran yang mereka dapatkan di kelas saja, tetapi siswa sangat antusias mencari mencari ilmu diluar waktu belajar misalnya mereka diskusi kelompok, mencari bahan tambahan melalui internet dan sesekali datang keperpustakaan sekolah.²²

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa sebahagian siswa suka mencari ilmu diluar waktu belajar, ada yang diskusi di asrama, ada yang mencari lewat akses internet. Karena didekat sekolah ada tempat warnet.²³

2) Minat siswa yang selalu mengutamakan belajar daripada bermain

²¹Wawancara dengan Tauhid Nur Azhar, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

²²Wawancara dengan Bapak Zul Fahri Nasution, guru bidang studi matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 09 Juli 2014

²³Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa selalu mengutamakan belajar daripada bermaian mencapai 12 orang (43%), yang menyatakan sering 3 orang (11%), sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 13 orang (46%) dan yang mengatakan tidak pernah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mengutamakan belajar daripada bermain berdasarkan situasi dan kondisi yang mereka inginkan sebanyak 13 orang (46%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa belajar dan bermain masing-masing ada waktunya. Belajar terus menerus membuat bosan, jadi harus dibarengi dengan bermain.²⁴ Belajar dan bermain tidak bisa dipisahkan satu sama lain, tetapi utamakan belajar daripada bermain.²⁵ Saya selalu mengutamakan belajar daripada bermain. Karena, lebih baik mengerjakan sesuatu yang bermanfaat daripada menghabiskan waktu luang pada hal-hal yang tidak penting.²⁶ Kadang-kadang saya mengutamakan belajar daripada bermain. Akan tetapi, saya juga mengutamakan bermain pada saat-saat tertentu misalnya setelah

²⁴Wawancara dengan Ahmad Syakir Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10 Juli 2014

²⁵Wawancara dengan Mhd Martin Syaputra, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10 Juli 2014

²⁶Wawancara dengan Winda Astuti, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

pulang sekolah.²⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan bermain tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena, dengan bermain dapat meningkatkan stimulus dalam belajar.

Dari hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa selalu mengutamakan belajar daripada bermain, karena apabila jam pelajaran dimulai siswa tidak ada yang berkeliaran diluar ruangan.²⁸

c. Memusatkan perhatian pada kegiatan belajar

Memusatkan perhatian pada kegiatan belajar dilihat dari siswa yang memberikan perhatian yang baik terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Disini penulis ingin memberikan hasil tentang siswa yang terpusat pada kegiatan belajar ketika guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dan siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika proses belajar berlangsung apabila guru menggunakan metode yang bervariasi. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarkan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa yang terpusat pada kegiatan belajar ketika guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan media yang sesuai

²⁷Wawancara dengan Maulana, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

²⁸Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

Berdasarkan data dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa bahwa perhatian siswa yang selalu terpusat pada kegiatan belajar dengan menggunakan media yang sesuai 5 orang (18%), yang menyatakan sering 9 orang (32%), sementara yang mengatakan kadang-kadang ada 14 orang (50%) dan pilihan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa terpusat perhatiannya pada kegiatan belajar ketika guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan media yang sesuai sebanyak 14 orang (50%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa belajar matematika pakai media memang sangat membantu khususnya materi yang berhubungan dengan trigonometri.²⁹ Menggunakan media menambah pengetahuan siswa karena untuk memudahkan dan memahami materi yang di pelajari.³⁰ Apabila guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajarannya, membuat saya tertarik dan tidak mudah bosan dan disamping itu memudahkan mempelajari materi yang diajarkan guru.³¹ Kadang-kadang saya kurang bersemangat dalam belajar matematika sekalipun guru memakai media

²⁹Wawancara dengan Nur Hayani Daulay, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli 2014

³⁰Wawancara dengan Fitri, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli 2014

³¹Wawancara dengan Safinah Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

yang sesuai, disebabkan situasi dan kondisi belajar kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan timbul kebosanan dalam belajar.³² Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang sesuai dalam belajar matematika dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi, ada saat dan kondisi siswa tidak tertarik dalam belajar disebabkan minat belajar siswa berkurang. Kemudian di dukung wawancara penulis dengan guru matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan mengatakan bahwa penggunaan media yang sesuai dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media.³³

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa selalu terpusat kepada guru yang mengajar sekalipun tidak memakai media, apalagi guru memakai media sebagai alat pembelajaran, maka siswa akan lebih terfokus mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.³⁴

- 2) Siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung apabila guru menggunakan metode yang bervariasi

³²Wawancara dengan Aziah Hairani, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

³³Wawancara dengan Bapak Zul Fahri Nasution, guru bidang studi matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 09 Juli 2014

³⁴Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada siswa bahwa 6 orang (21%) mengatakan mereka selalu tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung apabila guru menggunakan metode yang bervariasi, 3 orang (11%) menjawab sering, 19 orang (68%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang metode yang bervariasi dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu 19 orang (68%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa belajar menggunakan metode bervariasi membuat siswa tidak mudah bosan dan jenuh.³⁵ Guru yang selalu menggunakan metode bervariasi membuat siswa sibuk dan tidak ada waktu mengerjakan pekerjaan lain.³⁶ Saya tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menggunakan metode bervariasi. Karena, guru selalu melakukan penyebaran pertanyaan dan mengaktifkan siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.³⁷ Saya selalu senang belajar matematika sekalipun guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Karena, saya benar-

³⁵Wawancara dengan Sakinah Nirwana, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli 2014

³⁶Wawancara dengan Pardamean Nasution, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli 2014

³⁷Wawancara dengan Risna Wati Rangkuti, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

benar suka belajar matematika.³⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Karena, dengan gaya mengajar guru yang menarik dan tidak membosankan bisa merangsang stimulus belajar siswa, membuat siswa tidak mudah bosan, jenuh, sibuk mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan pekerjaan lain ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini didukung wawancara penulis dengan guru matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan yang mengatakan bahwa metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting untuk memusatkan perhatian siswa dan juga menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar.³⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa merasa senang dan tidak mudah bosan ketika mengikuti mata pelajaran matematika apabila guru menggunakan metode yang bervariasi.⁴⁰

d. Memiliki motivasi yang kuat dalam belajar

Memiliki motivasi yang kuat dalam belajar bersumber dari minat, adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha keras melaksanakan aktivitas belajar. Disini penulis ingin memberikan hasil tentang siswa yang berusaha memperoleh hasil yang maksimal

³⁸Wawancara dengan Yusrida Dalimunte, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

³⁹Wawancara dengan Bapak Zul Fahri Nasution, guru bidang studi Matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 09 Juli 2014.

⁴⁰Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

karena orang tua selalu memberikan hadiah dan siswa yang berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebar pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal karena orang tua selalu memberikan hadiah

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebar pada siswa bahwa 7 orang (25%) selalu berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila orang tua memberikan hadiah, 4 orang (14%) menjawab sering, 12 orang (43%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah sebanyak 5 orang (18%) tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang-kadang berusaha memperoleh hasil belajar maksimal apabila mendapat hadiah dari orang tua yakni sebanyak 12 orang (25%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa pemberian hadiah dari orang tua kadang-kadang membantu meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah.⁴¹ Ketika hasil belajar matematika baik, orang tua selalu memberikan hadiah sebagai

dukungan agar belajar lebih giat lagi.⁴² Saya selalu berusaha belajar maksimal sekalipun orang tua tidak memberikan hadiah. Bukan berarti, dengan belajar sungguh-sungguh hanya untuk mendapatkan hadiah dari orang tua. Akan tetapi, demi masa depan dan cita-cita dikemudian hari.⁴³ Motivasi belajar saya tidak hanya mengharapkan hadiah dari orang tua. Akan tetapi, apabila orang tua memberikan hadiah kepada saya, maka saya akan terima. Bukan berarti saya akan harus belajar dengan maksimal dan sungguh-sungguh. Sebab, ada saat situasi dan kondisi minat dalam belajar menurun dan ada saatnya minat belajar tinggi.⁴⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah tidak selamanya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Akan tetapi, dengan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa selalu berusaha untuk memperoleh hasil maksimal, dilihat dari absensi keaktifan siswa. Bahwa siswa selalu mengikuti pelajaran matematika dan aktif bertanya diruangan. Jadi, peranan orang tua

Juli 2014 ⁴²Wawancara dengan Hasbiah Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11

2014 ⁴³Wawancara dengan Hartati Daulay, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli

⁴⁴Wawancara dengan Dina, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

dalam hal ini sangat berpengaruh, karena orang tua selalu memberikan perhatian dan dukungan melalui pemberian hadiah.⁴⁵

2) Siswa yang berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 16 orang (57%) selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh, 5 orang (18%) menjawab sering, 7 orang (25%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian siswa selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh sebanyak 16 orang (57%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa belajar matematika memang sulit, tetapi dengan banyak latihan dan membaca membantu memperoleh hasil yang maksimal.⁴⁶ Mendapat nilai yang kurang memuaskan, memberikan motivasi agar belajar lebih giat lagi.⁴⁷ Saya selalu berusaha meningkatkan hasil dari nilai sebelumnya agar nilai matematika saya lebih baik.⁴⁸ Kadang-kadang

⁴⁵Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

⁴⁶Wawancara dengan Warida Nasution, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli 2014

⁴⁷Wawancara dengan Aziah Hairani Nasution, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli 2014

⁴⁸Wawancara dengan Siti Ramdona Harahap, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

saya berusaha memperbaiki nilai saya. Karena, saya belum bisa belajar secara maksimal, sebab pulang sekolah saya harus membantu orang tua berjualan di pasar.⁴⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa siswa selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Karena, siswa tidak mudah menyerah apabila nilainya kurang memuaskan, tetapi membuat siswa termotivasi untuk belajar meningkatkan hasil yang diperoleh sebelumnya. Kemudian didukung oleh wawancara penulis dengan guru matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan bahwa siswa tidak pernah menyerah belajar matematika ketika mereka mendapat nilai yang kurang memuaskan, siswa selalu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar yang mereka peroleh sebelumnya.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa selalu ingin tampil maksimal. Dilihat pada saat proses belajar mengajar di kelas. Siswa selalu tampil mengerjakan soal di papan tulis sekalipun salah siswa tidak pernah menyerah tentang jawaban yang dibuatnya sampai benar.⁵¹

e. Gembira dalam belajar

Gembira dalam belajar adanya ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar dan siswa selalu merasa senang mengikuti kegiatan belajar. Tetapi

⁴⁹Wawancara dengan Sakinah Nirwana, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Zu I Fahri Nasution, guru bidang studi matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 09 Juli 2014

⁵¹Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

kadang-kadang ada kondisi dimana siswa tidak tertarik belajar dan tidak senang bahkan tidak peduli sama sekali untuk belajar. Dalam hal ini penulis ingin memberikan hasil tentang siswa yang gembira mengikuti kegiatan belajar dan yang tidak merasa bosan untuk menguasai isi setiap materi pelajaran yang diberikan guru. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarkan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Siswa yang gembira mengikuti kegiatan belajar

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 10 orang (35%) selalu gembira mengikuti kegiatan belajar, 5 orang (18%) menjawab sering, 12 orang (43%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 1 orang (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian siswa selalu merasa senang mengikuti kegiatan belajar yaitu 10 orang (35%) dan sebahagian lagi mengatakan bahwa mereka kadang-kadang merasa gembira mengikuti belajar tergantung situasi dan kondisi .

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa mengikuti kegiatan belajar tidak selalu gembira apalagi pelajaran matematika, senang atau tidaknya tergantung pada situasi dan kondisi

materi dan metode yang digunakan guru.⁵² Belajar matematika harus disenangi, karena merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujian nasionalkan.⁵³ Saya selalu senang dan gembira belajar matematika. Karena pelajaran matematika merupakan favorit saya disamping pelajaran hadist dan tafsir.⁵⁴ Kadang-kadang saya suka dan gembira belajar matematika. Karena, kawan saya selalu membantu mengajari menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan guru dan yang ada di buku.⁵⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa sebahagian siswa senang dan gembira belajar matematika tergantung situasi dan kondisi materi dan metode yang digunakan guru. Kemudian didukung oleh wawancara penulis dengan guru matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan mengatakan bahwa tidak semua siswa merasa gembira mengikuti kegiatan belajar, ada saat dimana siswa tertarik dan ada saatnya siswa tidak peduli sama sekali dengan kegiatan belajar.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa tidak semua siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan senang dan gembira mengikuti pelajaran matematika. Ada beberapa siswa ketika proses

2014 ⁵²Wawancara dengan Norma Sari, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli

2014 ⁵³Wawancara dengan Yusro Hamida, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli

14 Juli 2014 ⁵⁴Wawancara dengan Pardamean Nasution, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal

14 Juli 2014 ⁵⁵Wawancara dengan Mhd Martin Syaputra, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal

MAS NU Sibuhuan, tanggal 09 Juli 2014 ⁵⁶Wawancara dengan Bapak Zul Fahri Nasution, guru bidang studi matematika kelas XI

belajar mengajar berlangsung masih ada yang mengantuk bahkan ada yang keluar kelas, karena minat mempelajari matematika masih kurang.⁵⁷

- 2) Siswa yang tidak merasa bosan untuk menguasai setiap materi pelajaran yang diberikan guru

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 4 orang (14%) selalu tidak merasa bosan untuk menguasai isi setiap materi pelajaran yang diberikan guru, 9 orang (32%) menjawab sering, 14 orang (50%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 1 orang (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa tidak merasa bosan untuk menguasai setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru sebanyak 14 orang (50%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa pelajaran yang diberikan guru tidak serta merta bisa dikuasai, karena ada saat situasi dan kondisi merasa bosan untuk belajar dan merasa senang untuk belajar.⁵⁸ Menguasai setiap materi pelajaran yang

⁵⁷Observasi di MAS NU Sibuhun , tanggal 16 Juli 2014

⁵⁸Wawancara dengan Hartati Daulay, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 12 juli

diberikan guru tidak membuat saya bosan.⁵⁹ Kadang-kadang saya merasa bosan dalam belajar matematika, apabila mata pelajaran matematika pada jam terakhir. Karena, susah menguasai materi yang diberikan guru dan tidak konsentrasi dalam belajar.⁶⁰ Tidak semua materi yang diberikan guru bisa dikuasai. Karena, tingkat kemampuan dan penguasaan materi siswa berbeda-beda.⁶¹ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa menguasai secara serta merta materi pelajaran yang diberikan guru. Karena, ada saat situasi dan kondisi siswa merasa bosan untuk belajar dan merasa senang untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa tidak semua siswa bisa menguasai isi setiap materi yang diberikan guru, dilihat dari nilai tugas siswa yang berbeda-beda.⁶²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata angket siswa yaitu 66,15. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa adalah faktor intrinsik seperti gembira dalam belajar serta kematangan siswa

⁵⁹Wawancara dengan Rossa Hadana Harahap, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli 2014

⁶⁰Wawancara dengan Kartini Siregar, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

⁶¹Wawancara dengan Hasbiah Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 14 Juli 2014

⁶²Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

untuk mencari ilmu diluar waktu belajar dan ekstrinsik seperti keadaan fisik yang sakit, penggunaan metode yang bervariasi dan ingin mendapat hadiah dari orang tua.

2. Motivasi belajar siswa di MAS NU Sibuhuan

Motivasi belajar siswa kelas XI di MAS NU Sibuhuan dapat dilihat secara lengkap dan diuraikan secara sistematis setelah dilakukan upaya pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarakan pada siswa-siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Tekun Menghadapi Tugas

Tekun menghadapi tugas merupakan sebuah tanda bahwa siswa dalam belajar memiliki keinginan yang kuat dan temotivasi untuk selalu belajar. Motivasi belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan yang tekun menghadapi tugas. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang mengerjakan semua tugas pelajaran matematika yang diberikan dengan tekun dan sungguh-sungguh agar mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain dan siswa yang senang ketika diberikan tugas setiap hari. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarakan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang termotivasi mengerjakan semua tugas pelajaran matematika yang diberikan dengan tekun dan sungguh-sungguh agar mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 2 orang (7%) mengatakan selalu mengerjakan tugas pelajaran matematika dengan tekun dan sungguh-sungguh agar mendapat pujian baik dari orang tua, guru dan murid lain, 1 orang (4%) menjawab sering, 21 orang (75%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 4 orang (14%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa termotivasi mengerjakan semua tugas pelajaran matematika yang diberikan dengan tekun dan sungguh-sungguh agar mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain sebanyak 21 orang (75%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa ketika hasil belajar bagus dan baik, orang tua, guru dan murid lain selalu memberikan pujian agar tetap mempertahankan nilai yang diperoleh. Jadi ketika ada tugas yang diberikan guru selalu termotivasi mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-

sungguh.⁶³ Belajar matematika dengan tekun dan sungguh-sungguh bukan hanya semata-mata mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain, tetapi untuk bekal menghadapi ujian akhir semester.⁶⁴ Saya belajar dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan semua tugas matematika. Karena, ingin mendapatkan nilai yang bagus bukan semata-mata ingin mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain.⁶⁵ Saya belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh untuk memperbaiki nilai sebelumnya. Karena, nilai sebelumnya kurang memuaskan. Bukan untuk mendapatkan perhatian dari guru dan murid lain di sekolah.⁶⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa belajar dengan sungguh-sungguh tidak hanya mendapatkan pujian dari orang tua, guru dan murid lain. Akan tetapi, adanya kesadaran tertentu membuat siswa rajin belajar dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa ternyata pujian dari orang tua, guru dan murid lain sangat

⁶³Wawancara dengan Winda Astuti, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10Juli 2014

⁶⁴Wawancara dengan Yusrida Dalimunte, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10Juli 2014

⁶⁵Wawancara dengan Hasbiah Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15Juli 2014

⁶⁶Wawancara dengan Aziah Hairani, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15Juli 2014

berpengaruh terhadap siswa. Terbukti bahwa siswa jarang sekali tidak mengumpulkan tugas.⁶⁷

2) siswa yang senang ketika diberikan tugas setiap hari

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 3 orang (11%) selalu senang ketika diberikan tugas matematika setiap hari, 2 orang (7%) menjawab sering, 21 orang (75%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 2 orang (7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa senang ketika diberikan tugas matematika setiap hari sebanyak 21 orang (75%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa tugas matematika yang diberikan guru setiap hari membuat siswa mudah merasa bosan, seharusnya lebih efisien belajarnya tugas diberikan dua kali satu minggu.⁶⁸ Pemberian tugas matematika setiap hari merupakan tantangan tersendiri bagi saya agar lebih giat belajar di rumah.⁶⁹ Setiap siswa berbeda-beda motivasi belajar matematikanya, ketika tugas matematika diberikan

⁶⁷Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

Juli 2014 ⁶⁸Wawancara dengan Tauhid Nur Azhar, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10

Juli 2014 ⁶⁹Wawancara dengan Safinah Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10

setiap hari bukan untuk mencerdaskan siswa di khawatirkan siswa malah mencontek hasil dari kawannya sendiri.⁷⁰ Saya senang diberikan tugas matematika setiap hari. Karena, untuk mengasah kemampuan sejauh mana materi yang sudah dikuasai dengan benar.⁷¹ Saya tidak senang diberikan tugas matematika setiap hari. Karena, mata pelajaran tidak hanya matematika. Apabila siswa hanya terfokus pada pada pelajaran matematika karena tugas setiap hari, dikhawatirkan siswa kurang menguasai mata pelajaran lain.⁷² Maka dapat disimpulkan bahwa sebahagian siswa merasa senang diberikan tugas setiap hari. Karena, merasa tertantang untuk mengasah kemampuan tentang materi yang dikuasai. Sebahagian siswa beranggapan bahwa pemberian tugas setiap hari bisa menimbulkan kebosanan, kecurangan dalam menjawab soal dan tidak menutup kemungkinan siswa tidak peduli dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa tidak semua siswa merasa senang dengan tugas yang diberikan guru

⁷⁰Wawancara dengan Siti Ramdona Harahap, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10 Juli 2014

⁷¹Wawancara dengan Kartini Siregar, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

⁷² Wawancara dengan Ahmad Syakir Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

setiap hari, karena motivasi belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan berbeda-beda.⁷³

b. Ulet Menghadapi Kesulitan (tidak mudah putus asa)

Ulet menghadapi kesulitan suatu sifat yang harus ditanamkan dalam belajar, apalagi pelajaran yang berhubungan dengan matematika. Gagal berkali-kali dalam menyelesaikan soal matematika sebuah awal agar terbiasa memecahkan hal-hal yang rumit dalam pelajaran matematika supaya hasil belajarnya lebih ditingkatkan. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang ulet menghadapi tugas yaitu siswa yang ketika mendapat kesulitan atau bahkan prestasi menurun orang tua masih memberikan semangat dan siswa yang termotivasi ketika ada soal matematika yang sulit untuk diselesaikan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang ketika mendapat suatu kesulitan atau bahkan prestasi menurun orang tua masih memberikan semangat.

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 19 orang (68%) selalu mendapatkan motivasi dari orang tua ketika mendapat kesulitan atau bahkan prestasi menurun, 3 orang (11%) menjawab sering, 4 orang (14%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 2 orang (7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa selalu

⁷³Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

mendapat motivasi dari orang tua ketika mendapat kesulitan atau bahkan prestasi menurun sebanyak 19 orang (68%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa pada saat hasil matematika kurang memuaskan, kedua orang tua saya selalu memberikan motivasi agar belajar lebih bersungguh-sungguh lagi.⁷⁴ Pada saat saya malas untuk belajar matematika orang tua selalu meberikan motivasi agar jangan bermalas-malasan.⁷⁵ Orang tua selalu memberikan motivasi dan arahan agar jangan bermalas-malasan sekalipun prestasi menurun. Karena, dalam keluarga sangat mengedepankan pendidikan. Makanya orang tua selalu memberikan nasihat harus mendahulukan belajar daripada kegiatan lain.⁷⁶ Kadang-kadang orang tua memberikan arahan dan bimbingan apabila nilai saya kurang memuaskan, agar mencari guru privat untuk meningkatkan hasil belajar matematika saya.⁷⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya. Karena, pendidikan rumah tangga adalah pendidikan pertama dan

⁷⁴Wawancara dengan Maulana, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10 Juli 2014

⁷⁵Wawancara dengan Risna Wati Rangkuti, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 10 Juli 2014

⁷⁶Wawancara dengan Norma Sari, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

⁷⁷ Wawancara dengan Sakinah Nirwana, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

utama bagi anak. Bila orang tua selalu memotivasi anaknya untuk belajar dengan baik pasti anak akan mengikuti dan mengingat selalu pesan orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa ternyata peranan orang tua dalam meningkatkan belajar siswa sangat membantu, dilihat dari keaktifan siswa di sekolah dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Sekalipun prestasi siswa menurun, semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah tidak pernah menurun, kecuali ada halangan siswa tertentu.⁷⁸

- 2) Siswa yang termotivasi ketika ada soal matematika yang sulit untuk diselesaikan maka akan menyelesaikannya dengan benar-benar tanpa mengenal putus asa

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 5 orang (18%) selalu tidak mengenal putus asa ketika ada soal matematika yang sulit diselesaikan, 3 orang (11%) menjawab sering, 20 orang (71%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa tidak mengenal putus asa untuk menyelesaikan tugas matematika yang sulit sebanyak 20 orang (71%).

⁷⁸Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa banyak sekali tugas-tugas sulit dalam belajar matematika, hal ini membuat saya merasa tertantang untuk mengerjakannya walaupun harus memakan waktu yang lama.⁷⁹Kadang-kadang karena tingkat kesulitan soalnya tinggi dan sulit mengerjakannya untuk sementara waktu dialihkan pada soal yang lain, kemudian diselesaikan pada waktu yang lain.⁸⁰ soal yang sulit diselesaikan di rumah, di sekolah saya akan bertanya kembali kepada guru matematika bagaimana penyelesaian soal tersebut.⁸¹ Kadang-kadang saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal matematika yang sulit. Akan tetapi, terkadang saya tidak tertarik menyelesaikannya. Melihat situasi dan kondisi tentang minat belajar yang kadang tinggi dan kadang rendah.⁸² Saya kurang tertantang mengerjakan soal matematika yang sulit, sedangkan soal yang mudah bagi murid lain bagi saya sudah sulit.⁸³ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa merasa termotivasi untuk

⁷⁹Wawancara dengan Dina, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 10 Juli 2014

⁸⁰Wawancara dengan Ahmad Syakir Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 10 Juli 2014

⁸¹Wawancara dengan Mhd Martin Syaputra, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 10 Juli 2014

⁸²Wawancara dengan Pardamean Nasution, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 15 Juli 2014

⁸³Wawancara dengan Rossa Hadana Harahap, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 15 Juli 2014

mengerjakan soal matematika yang sulit dengan benar-benar tanpa mengenal putus asa. Kemudian didukung wawancara penulis dengan guru matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan mengatakan bahwa sekalipun ada soal yang sulit untuk dikerjakan, tetapi siswa menjadikannya sebagai tantangan. Kemudian, apabila ada soal yang kurang difahami siswa selalu datang mendiskusikannya diluar jam mata pelajaran.⁸⁴

Berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa soal matematika yang sulit dikerjakan bukan suatu halangan bagi siswa untuk bermalas-malasan, pada saat siswa kurang faham tentang soal yang dikerjakan siswa tidak malu bertanya pada guru diluar jam mata pelajaran, jadi siswa benar-benar menyelesaikan soal matematika tanpa mengenal putus asa.⁸⁵

c. Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah Orang Dewasa

Menunjukkan minat dalam belajar matematika dan rasa ingin tahu serta tertantang mempelajari pelajaran kakak kelas, jarang sekali terjadi pada siswa yang belum terbiasa dalam belajar bahkan tidak memiliki motivasi yang tinggi. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang merasa tertantang untuk

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Zul Fahri Nasution, guru bidang studi matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 09 Juli 2014

⁸⁵Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

mempelajari pelajaran matematika yang dipelajari kakak kelas. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarakan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tertantang untuk mempelajari pelajaran matematika yang di pelajari kakak kelas

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 1 orang (4%) selalu tertantang untuk mempelajari pelajaran matematika yang dipelajari kakak kelas, 4 orang (14%) menjawab sering, 11 orang (39%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 12 orang (43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tidak pernah tertantang untuk mempelajari pelajaran matematika yang dipelajari kakak kelasnya sebanyak 12 orang (43%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa mempelajari pelajaran kakak kelas merupakan sesuatu hal yang baru tetapi keinginan untuk mempelajarinya belum ada. Rasanya lebih tertantang mempelajari pelajaran di kelas XI ini.⁸⁶ Saya kurang tertantang mempelajari pelajaran matematika yang

⁸⁶Wawancara dengan Nur Hayani Daulay, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli 2014

dipelajari kakak kelas. Karena, saya belum siap mempelajari pelajaran kakak kelas.⁸⁷ Saya tidak pernah tertantang mempelajari pelajaran kakak kelas. Karena, tidak ada pengaruh terhadap nilai pelajaran matematika di kelas XI ini.⁸⁸ Kadang-kadang saya merasa tertantang mempelajari pelajaran kakak kelas. Karena, tidak semua siswa berkeinginan mempelajari pelajaran kakak kelasnya.⁸⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak merasa tertantang mempelajari pelajaran kakak kelasnya. Karena, tidak ada pengaruh penilaian guru terhadap hasil belajar di kelas XI.

Kemudian berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan kurang tertantang mempelajari pelajaran kakak kelasnya, adapun siswa yang tertantang mempelajari pelajaran kakak kelasnya cuma satu dua orang saja.⁹⁰

d. Lebih Senang Bekerja Mandiri

Banyak hal yang dilakukan siswa dalam memahami mata pelajaran yang diberikan guru, sebahagian siswa lebih senang membentuk kelompok diskusi disisi lain siswa lebih senang belajar sendiri agar lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam

⁸⁷Wawancara dengan Fitri, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli

⁸⁸Wawancara dengan Winda Astuti, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

⁸⁹Wawancara dengan Siti Ramdona Harahap, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

⁹⁰Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang lebih suka mengerjakan tugas matematika sendiri dari pada berkelompok agar lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarkan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang lebih suka mengerjakan tugas pelajaran matematika sendirian dari pada berkelompok agar lebih memahami materi materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 2 orang (7%) selalu mengerjakan tugas pelajaran sendirian dari pada berkelompok agar lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru, 3 orang (11%) menjawab sering, 19 orang (68%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 4 orang (14%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa lebih suka mengerjakan tugas matematika sendirian daripada berkelompok agar lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru sebanyak 19 orang (68%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa mengerjakan tugas matematika kadang-kadang berkelompok, tetapi untuk lebih memahami materi atau tugas yang

diberikan guru sering diulangi dengan belajar sendiri di rumah.⁹¹ Mengerjakan tugas matematika lebih mudah memahaminya dengan diskusi kelompok daripada belajar sendiri, karena tidak semua materi bisa dikuasai dalam waktu yang singkat. Oleh sebab itu diskusi kelompok adalah solusi memecahkan materi-materi yang sulit difahami.⁹² Kadang-kadang saya lebih suka mengerjakan tugas matematika sendirian daripada berkelompok. Karena, soal yang dikerjakan tidak begitu rumit dan sulit.⁹³ Saya lebih suka belajar matematika sendirian daripada berkelompok. Karena, saya hanya bisa belajar dengan baik apabila tidak ada kebisingan dan keributan.⁹⁴ Kemudian didukung wawancara penulis dengan guru matematika siswa kelas XI yang mengatakan bahwa siswa kadang-kadang belajar matematika dengan berdiskusi dan kadang-kadang sendirian. Hal ini tergantung materi yang dipelajari dan kemauan siswa.⁹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa sebahagian siswa lebih suka belajar sendiri daripada berkelompok, sebahagian lagi lebih suka diskusi kelompok daripada belajar sendiri tergantung materi

⁹¹Wawancara dengan Sakinah Nirwana, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli 2014

⁹²Wawancara dengan Pardamean Nasution, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli 2014.

⁹³Wawancara dengan Maulana, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

⁹⁴Wawancara dengan Yusro Hamidah Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Zul Fahri Nasution, guru bidang studi matematika kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 09 Juli 2014

materi dan kemauan siswa. Karena, masing-masing siswa mempunyai cara berbeda untuk memperdalam yang diberikan guru.

Kemudian berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan lebih suka belajar berkelompok daripada belajar sendiri, tetapi ada saat siswa lebih suka belajar sendiri daripada berkelompok untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru.⁹⁶

e. Cepat Bosan Pada Tugas-tugas Rutin

Belajar merupakan aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Ada saat siswa merasa senang dalam belajar, tetapi ada saat dimana siswa tidak tertarik untuk belajar, mudah bosan bahkan tidak peduli sama sekali tergantung situasi dan kondisi materi dan motivasi yang ada dalam diri siswa. Penerimaan siswa terhadap tugas-tugas yang rutin yang diberikan guru bisa diterima atau bahkan sebaliknya bisa diabaikan, karena tugas-tugas rutin bisa mengakibatkan kebosanan dan malas untuk belajar, buktinya masih ada siswa yang suka menyontek hasil tugas dari siswa lain. Dalam hal ini penulis ingin memberikan hasil tentang siswa ketika diberikan tugas pelajaran matematika secara terus menerus tidak bosan mengerjakannya. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarkan pada

⁹⁶Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Siswa ketika diberikan tugas pelajaran matematika secara terus menerus tidak membuat bosan mengerjakannya

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 3 orang (11%) selalu tidak merasa bosan untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara terus menerus, 4 orang (14%) menjawab sering, 16 orang (57%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 5 orang (18%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa tidak merasa bosan mengerjakan tugas pelajaran matematika secara terus menerus sebanyak 16 orang (57%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa tugas pelajaran matematika diberikan secara terus menerus kadang merasa bosan, tetapi terkadang merasa senang tergantung tugas yang diberikan dan keadaan siswa.⁹⁷ Tugas pelajaran matematika yang diberikan secara terus menerus mengakibatkan kurang daya tarik dan mudah bosan. Karena , tidak semua siswa

merasa suka dan senang pada tugas-tugas yang rutin.⁹⁸ Saya mudah merasa bosan dengan tugas yang diberikan secara terus menerus. Karena, saya kurang senang dan tidak setuju apabila tugas matematika diberikan secara terus menerus.⁹⁹ Kebosanan dalam belajar pasti ada, apalagi yang berhubungan dengan tugas matematika. Jadi, guru harus mempertimbangkan dengan benar apabila memberikan tugas secara terus menerus. Karena tidak semua siswa senang dengan mengerjakan tugas secara terus menerus.¹⁰⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang daya tarik dan mudah bosan apabila tugas matematika diberikan secara terus menerus. Karena, motivasi siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan berbeda-beda.

Kemudian berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa mudah bosan apabila tugas matematika diberikan setiap hari. Karena, motivasi belajar siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan berbeda-beda.¹⁰¹

f. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa dituntut agar teliti dalam menjawab soal dan siswa harus memahami bagaimana

⁹⁸Wawancara dengan Hasbiah, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 11 Juli 2014

⁹⁹Wawancara dengan Mhd Martin Syaputra, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

¹⁰⁰Wawancara dengan Risna Wati Rangkuti, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

¹⁰¹Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

cara menyelesaikannya, disamping itu siswa harus mampu mempertahankan hasil yang sudah dikerjakannya. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang mempertahankan pendapat yang diyakini benar. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarakan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Siswa yang akan mempertahankan pendapat yang diyakini benar

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 11 orang (39%) selalu yang selalu mempertahankan pendapat yang diyakini benar, 5 orang (18%) menjawab sering, 12 orang (43%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian siswa selalu mempertahankan pendapat yang diyakini benar dan sebagian lagi hanya kadang-kadang yakni sebanyak 12 orang (43%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa saya selalu mempertahankan jawaban yang diyakini benar dan apabila ada jawaban dari siswa lain yang diyakini benar, maka saya akan tetap mempertahankan jawaban yang telah saya

kerjakan.¹⁰² Saya selalu percaya diri tentang jawaban yang saya kerjakan, benar dan salahnya jawaban soal tersebut setelah adanya penilaian guru matematika.¹⁰³ Saya selalu mempertahankan jawaban soal yang saya yakini benar. Karena, menyontek hasil kawan bukan hal yang baik bagi saya.¹⁰⁴ Kadang-kadang saya kurang yakin terhadap jawaban diri sendiri dalam menyelesaikan soal matematika. Akan tetapi, saya mengulang terus menerus soal tersebut sampai saya yakin jawabannya benar.¹⁰⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mempertahankan pendapat yang diyakininya benar. Adapun siswa masih ragu terhadap pendapatnya, maka siswa tersebut terus berusaha agar mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya benar.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan selalu mempertahankan hasil yang dikerjakannya, dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakannya dirumah tidak ada yang sama nilai tugasnya.¹⁰⁶

102 Wawancara dengan Warida Nasution, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli 2014

103 Wawancara dengan Aziah Hairani, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli 2014

104 Wawancara dengan Dina, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

105 Wawancara dengan Yusrida Dalimunte, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

106 Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

g. Tidak Mudah Melepaskan yang Diyakininya

Dalam belajar seorang siswa yang mudah melepaskan yang diyakininya tentu rasa percaya dirinya masih kurang atau motivasi dalam dirinya masih lemah. Begitu sebaliknya siswa yang tidak mudah melepaskan yang diyakininya maka rasa percaya diri akan meningkat dan mulai termotivasi untuk terus belajar. Kemudian kemajuan dalam belajar matematikanya akan terlihat dengan sendirinya karena sudah terbiasa mengerjakan soal matematika. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang tidak mudah untuk melepaskan hal-hal yang sudah diyakini. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarakan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Siswa yang tidak mudah untuk melepaskan hal-hal yang sudah diyakini

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 15 orang (53%) selalu tidak mudah melepaskan hal-hal diyakini benar, 3 orang (11%) menjawab sering, 10 orang (36%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa selalu tidak melepaskan hal-hal yang diyakini benar yakni sebanyak 15 orang (53%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa tidak mudah bagi saya melepaskan hal-hal yang sudah diyakini benar.¹⁰⁷ Penilaian yang pertama tentang hasil matematika yang sudah dikerjakan adalah diri sendiri. Jadi, saya selalu mempertahankan hasil matematika yang saya yakini benar.¹⁰⁸ Saya tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini benar. Karena, saya lebih yakin pada diri sendiri daripada pendapat orang lain.¹⁰⁹ . Kadang-kadang saya meyakini pendapat orang lain. Karena, dalam menjawab soal matematika terkadang sulit bagi saya. Maka dari itu saya membutuhkan teman untuk mengajari menjawab soal matematika.¹¹⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak mudah bagi siswa melepaskan hal-hal yang diyakini benar. Adapun siswa yang mengatakan kadang-kadang meyakini pendapat orang lain. Karena, siswa membutuhkan penjelasan dari teman sebaya untuk memperkuat hal-hal yang sudah diyakininya.

¹⁰⁷Wawancara dengan Norma Sari, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli 2014

¹⁰⁸Wawancara dengan Yusro Hamida Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 12 Juli 2014

¹⁰⁹Wawancara dengan Nur Hayani Daulay, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

¹¹⁰Wawancara dengan Tauhid Nur Azhar, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa tidak mudah bagi siswa melepaskan hal-hal yang sudah diyakininya, dilihat dari hasil nilai belajarnya yang berbeda-beda.¹¹¹

h. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal

Untuk meningkatkan hasil belajar yang tinggi perlu adanya motivasi belajar yang baik serta kesadaran siswa tentang pentingnya untuk belajar. Motivasi tersebut merupakan jalan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satunya siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal matematika. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika adalah kesenangan agar bisa mengikuti perlombaan yang diadakan ditingkat kabupaten. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket yang disebarkan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika adalah kesenangan agar bisa mengikuti perlombaan yang diadakan ditingkat kabupaten.

Berdasarkan data dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa bahwa 2 orang (7%) selalu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika agar bisa mengikuti

¹¹¹Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

perlombaan yang diadakan ditingkat kabupaten, 1 orang (4%) menjawab sering, 12 orang (43%) mengatakan kadang-kadang dan untuk pilihan tidak pernah 13 orang (46%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tidak pernah mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebagai kesenangan agar bisa mengikuti perlombaan yang diadakan ditingkat kabupaten yakni sebanyak 13 orang (46%).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI MAS NU Sibuhun yang mengatakan bahwa mengikuti perlombaan ditingkat kabupaten memerlukan latihan dan kerja keras, sedangkan latihan dan soal-soal yang diberikan guru disekolah belum tuntas dikuasai.¹¹² Kadang-kadang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika. Akan tetapi, bukan untuk ikut ketingkat kabupaten sebab penguasaan matematika saya masih kurang.¹¹³ Saya tidak pernah mencari dan memecahkan masalah soal matematika apabila untuk ikut dalam perlombaan. Adapun saya mencari dan memecahkan masalah dalam soal matematika karena tugas yang

¹¹²Wawancara dengan Hartati Daulay, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 12 Juli 2014

¹¹³Wawancara dengan Rossa Hadana Harahap, siswa kelas XI MAS NU Sibuhun, tanggal 12 Juli 2014

diberikan guru di sekolah.¹¹⁴ Kadang-kadang merasa senang apabila ada perlombaan matematika diluar sekolah. Akan tetapi, kurangnya mental dan percaya diri tampil didepan orang banyak, membuat saya mengurungkan niat mengikuti perlombaan tersebut.¹¹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang percaya diri dan kurang termotivasi untuk mengikuti perlombaan ditingkat kabupaten. Sebab, penguasaan matematika siswa masih tergolong cukup, sedang dan biasa-biasa saja. Hal ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan masih kurang termotivasi mencari dan memecahkan soal-soal matematika kalau untuk mengikuti perlombaan ditingkat kabupaten.¹¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan dapat dikategorikan cukup, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata angket siswa 60,25. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa yaitu faktor intrinsik seperti tidak mengenal putus asa dan belajar sendiri dan ekstrinsik seperti ingin mendapat

¹¹⁴Wawancara dengan Fitri, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15 Juli 2014

¹¹⁵Wawancara dengan Safinah Hasibuan, siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan, tanggal 15

Juli 2014

¹¹⁶Observasi di MAS NU Sibuhuan, tanggal 16 Juli 2014

pujian dari orang tua, guru dan murid, orang tua memberikan semangat dan ikut serta dalam kegiatan lomba kabupaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran minat belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan tergolong baik. Hal ini terlihat dari jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden yaitu 66,15. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat siswa sangat baik dalam mengikuti mata pelajaran matematika.
2. Gambaran motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan tergolong cukup. Hal ini terlihat dari jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden 60,25. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa cukup termotivasi mengikuti mata pelajaran matematika.
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa yaitu faktor intrinsik seperti kematangan minat untuk mencari ilmu di luar waktu belajar yaitu 22 orang (78%), dan gembira dalam belajar yaitu 12 orang (43%), ekstrinsik, seperti keadaan fisik yang sakit yaitu 25 orang (89%), penggunaan metode yang bervariasi yaitu 19 orang (68%) dan ingin mendapatkan hadiah dari orang tua yaitu 12 orang (43%). Sedangkan faktor-faktor yang memperngaruhi motivasi belajar matematika siswa yaitu faktor intrinsik seperti tidak mengenal putus asa yaitu 20 orang (71%) kemudian ingin belajar sendiri yaitu 19 orang (68%) dan faktor ekstrinsik seperti ingin mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain yaitu 21 orang (75%),

motivasi orang tua pada saat prestasi menurun yaitu 19 orang (68%), dan ikut serta dalam kegiatan lomba tingkat kabupaten yaitu 13 orang (46%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik.

4. Bahwa siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan mempunyai minat yang kuat dalam mengikuti pelajaran matematika dan minat siswa menurun apabila mengalami sakit.
5. Siswa memiliki minat yang tinggi dalam berusaha mencari ilmu di luar waktu sekolah. Sebahagian ada yang belajar di rumah, di asrama dan ada yang mengakses mata pelajaran matematika lewat internet. Akan tetapi, masih ada siswa yang minat belajarnya kurang disebabkan faktor ekonomi keluarga.
6. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Karena, dengan mengajar guru yang menarik dan tidak membosankan bisa merangsang stimulus belajar siswa membuat siswa tidak mudah bosan, jenuh dan sibuk mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika proses belajar mengajar berlangsung.
7. Pemberian hadiah tidak selamanya dapat menarik minat dan meningkatkan minat belajar siswa. Karena, siswa betul-betul belajar dengan maksimal dan sungguh-sungguh disebabkan adanya dorongan dalam dirinya sendiri bukan semata-mata mengharapkan hadiah dari orang tua.

8. Siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan dalam belajar matematika tidak selamanya merasa senang dan gembira tergantung situasi dan kondisi materi dan metode yang digunakan guru.
9. Pujian dari orang tua, guru dan murid lain sangat berpengaruh terhadap siswa. Disamping itu, adanya kesadaran tertentu membuat siswa rajin belajar dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus.
10. Peranan orang tua dalam meningkatkan belajar siswa sangat membantu, dilihat dari keaktifan siswa di sekolah dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Sekalipun prestasi belajar siswa menurun, semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar tidak pernah menurun. Kecuali ada halangan siswa tertentu.
11. Tidak semua siswa merasa termotivasi untuk mengerjakan soal matematika yang sulit dengan benar-benar tanpa mengenal putus asa. Tetapi, soal matematika yang sulit dikerjakan bukan suatu halangan bagi siswa untuk bermalas-malasan. Karena siswa selalu berusaha untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan bertanya dengan guru matematika di luar jam pelajaran.
12. Sebahagian siswa lebih suka belajar sendiri daripada berkelompok, sebahagian lagi lebih suka diskusi kelompok daripada belajar sendiri. Tergantung materi dan kemauan siswa. Karena, masing-masing siswa mempunyai cara berbeda untuk memperdalam mata pelajaran yang diberikan guru.

13. Siswa masih kurang percaya diri dan kurang termotivasi untuk mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten. Sebab, penguasaan matematika siswa masih tergolong cukup, sedang dan biasa-biasa saja.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan terus mempertahankan minat dan motivasi belajar matematikanya dan diharapkan lebih meningkatkan minat dan motivasi belajarnya melalui berbagai cara, antara lain menyukai tiap mata pelajaran yang diberikan, memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain.
2. Kepada guru bidang studi matematika siswa kelas XI MAS NU Sibuhuan disarankan agar meningkatkan pelaksanaan pendidikan matematika, menggunakan media dan metode bervariasi, melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar pemahaman anak tentang matematika semakin meningkat.
3. Kepada para orang tua disarankan agar terus memberikan dukungan dan motivasi terhadap pelaksanaan Pendidikan terutama ketika anak berada dalam keluarga, para orang tua harus memberikan bimbingan, nasehat, supaya pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di MAS NU Sibuhuan berjalan dengan baik.

4. Kepada Kepala MAS NU Sibuhuan, disarankan agar melengkapi kekurangan fasilitas/sarana MAS NU Sibuhuan ini, agar pelaksanaan Pendidikan berjalan dengan efektif.
5. Kepada para pembaca atau yang bercita-cita jadi guru matematika, semoga bermanfa'at sebagai rujukan atau langkah awal dalam memahami masalah-masalah yang sering dihadapi guru matematika di sekolah. Kiranya karya ilmiah saya ini dapat membantu saudara/i untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dimanapun berada.
6. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar matematika, seperti faktor pembentukan diri dari lingkungan sekitar, faktor pembawaan kaitkan dengan kemampuan belajar matematika. Dengan demikian dinilai perlu untuk disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pegantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Media Group, 2009.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar micrro teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Elizabeth B. Hurlok. *Perkembangan Anak Jilid 2. Alih Bahasa Media Meitasari Tjandrasa*, Bandung : Erlangga, 1995
- Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, JICA: UPI, 2003.
- Eveline siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hamzah B. Uno Dan Masri Kudrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- H.j. Eysenck, *et al. Enclopedia of Psychology*, New York: The Cotinum Publishing Company, 1972.
- Imaluddin Ismail. *Pengembangn Kemampuan Pada Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- P. Jiko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004, Cetakan Keempat.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Sumadi Surya Brata. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo persada, 1995.
- The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien I*, Yogyakarta: Liberty, 1994.
- _____. *Cara Belajar yang Efisien II*, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : PAISAL YUSUP RANGKUTI
NIM : 09. 330 0090
Tempat Tanggal Lahir : Banua Tonga, 19 Desember 1990
Alamat : Banua Tonga, Kecamatan Barumun Selatan.
Kabupaten Padang Lawas

B. Orang Tua

Ayah : MUSONNIP RANGKUTI
Ibu : GUMRI HAFSYAH HASIBUAN
Pekerjaan : Tani
Alamat : Banua Tonga, Kecamatan Barumun Selatan.
Kabupaten Padang Lawas

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2003, tamat SD Negeri 144483 Batang Bulu Lama
2. Tahun 2006, tamat MTs S NU Sibuhuan
3. Tahun 2009, tamat MAS NU Sibuhuan
4. Tahun 2009 masuk STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika dan sekarang berubah status jadi IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika
2. Mengamati lokasi penelitian
3. Mengamati kondisi dan fasilitas pendukung di sekolah tersebut.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MAS NU Sibuhuan?
2. Bagaimana letak geografis MAS NU Sibuhuan?
3. Apakah visi dan misi MAS NU Sibuhuan?

B. Wawancara dengan Guru Matematika

1. Apakah siswa suka mengerjakan tugas disekolah?
2. Apakah siswa suka berusaha mencari ilmu diluar waktu belajar?
3. Apakah bapak menggunakan media dalam mengajar matematika ?
4. Apakah bapak menggunakan metode yang bervariasi dalam belajar matematika?
5. Apakah siswa selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya?
6. Apakah siswa selalu gembira mengikuti pelajaran matematika?
7. Apakah siswa selalu menyelesaikan soal matematika yang sulit tanpa mengenal putus asa?
8. Apakah siswa lebih suka mengerjakan tugas sendirian atau kelompok?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu senang mengikuti pelajaran matematika ketika dalam keadaan sakit?
2. Apakah kamu suka mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah?
3. Apakah kamu suka berusaha mencari ilmu diluar waktu belajar?
4. Apakah kamu mengutamakan belajar daripada bermain?
5. Apakah kamu terpusat pada kegiatan belajar ketika guru menerangkan pakai media?
6. Apakah kamu senang belajar ketika guru menggunakan metode yang bervariasi?
7. Apakah kamu selalu berusaha belajar maksimal ketika orang tua memberikan hadiah?
8. Apakah kamu selalu berusaha meningkatkan hasil belajar yang dipperoleh?
9. Apakah kamu gembira mengikuti kegiatan belajar disekolah?

10. Apakah kamu tidak merasa bosan untuk menguasai setiap materi pelajaran yang diberikan guru disekolah?
11. Apakah kamu mengerjakan semua tugas pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh agar mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain?
12. Apakah kamu senang ketika diberikan tugas matematika setiap hari?
13. Apakah orang tua memberikan semangat ketika prestasi kamu menurun?
14. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang sulit tanpa mengenal putus asa?
15. Apakah kamu tertantang mempelajari pelajaran matematika yang dipelajari kakak kelas?
16. Apakah kamu lebih suka belajar matematika sendirian daripada berkelompok?
17. Apakah kamu tidak merasa bosan dengan tugas matematika secara terus menerus?
18. Apakah kamu selalu mempertahankan pendapat yang diyakini benar?
19. Apakah kamu mudah untuk melepas hal-hal yang sudah diyakini?
20. Apakah kamu senang mencari dan memecahkan soal-soal matematika agar bisa mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten?

LAMPIRAN III

ANGKET

A. Pengantar

1. Angket ini disusun dengan tujuan untuk menjangring data faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa belajar matematika di Kelas XI MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas
2. Jawaban yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya

B. Petunjuk pengisian angket

1. Kepada Anda dimohon untuk membaca angket ini dengan seksama
2. Bubuhilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut Anda.
3. Dimohon agar angket ini dijawab dengan jujur karena tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai Anda
4. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami
5. Terima kasih atas kesediaan Anda mengisi angket ini.

C. Pertanyaan tentang minat belajar

1. Saya tidak senang mengikuti kegiatan belajar Matematika apabila saya sakit.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya suka mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Saya berusaha mencari ilmu di luar waktu belajar (di perpustakaan, di rumah dll).
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya mengutamakan belajar daripada bermain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Perhatian saya terpusat pada kegiatan belajar ketika guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan media yang sesuai.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung apabila guru menggunakan metode yang bervariasi.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Saya berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal karena orang tua selalu memberikan hadiah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Saya berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Saya gembira mengikuti kegiatan belajar.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Saya tidak merasa bosan untuk menguasai isi setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

D. Pertanyaan tentang Motivasi belajar

1. Saya mengerjakan semua tugas pelajaran Matematika yang diberikan dengan tekun dan sungguh-sungguh agar mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya senang ketika diberikan tugas Matematika setiap hari.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Ketika saya mendapat suatu kesulitan atau bahkan prestasi saya menurun, orang tua saya masih memberikan semangat kepada saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Ketika ada soal Matematika yang sulit untuk diselesaikan maka saya akan menyelesaikannya dengan benar-benar tanpa mengenal putus asa.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya tertantang untuk mempelajari pelajaran Matematika yang dipelajari kakak kelas saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya lebih suka mengerjakan tugas pelajaran Matematika sendirian daripada berkelompok agar saya lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Ketika diberikan tugas pelajaran Matematika secara terus-menerus tidak membuat saya bosan mengerjakannya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Saya akan mempertahankan pendapat saya yang saya yakini benar.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

9. Tidak mudah bagi saya untuk melepaskan hal-hal yang sudah saya yakini.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

10. Mencari dan memecahkan masalah soal-soal Matematika adalah kesenangan bagi saya agar bisa mengikuti perlombaan yang diadakan di tingkat kabupaten.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

LAMPIRAN IV

TABULASI ANGKET
Minat Belajar Matematika Siswa di MAS NU Sibuhuan

No Responden	Skor Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	30
2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	33
3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	35
4	2	2	2	4	3	3	1	3	4	2	26
5	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	30
6	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	26
7	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	23
8	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	27
9	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	34
10	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	23
11	1	4	1	2	2	3	2	4	4	4	27
12	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	24
13	2	4	1	2	2	2	4	2	2	2	23
14	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	26
15	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	26
16	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	23
17	2	4	2	3	4	2	4	4	3	3	31
18	2	4	1	2	2	2	1	4	2	3	23
19	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	22
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22
21	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	23
22	4	2	2	4	2	2	1	2	4	2	25
23	3	2	2	3	3	2	1	4	2	2	24
24	2	2	2	4	3	2	1	4	4	2	26
25	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	24
26	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	31
27	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	25
28	2	3	2	4	2	4	3	4	2	3	29
	59	85	55	83	75	71	67	93	80	73	741

Rata-rata = $741/40 = 26,464$

Skor maksimal = $4 \times 10 = 40$

Persentase = $\frac{26,46 \times 100}{40} = 66,15$

TABULASI ANGKET
Motivasi Belajar Matematika Siswa di MAS NU Sibuhuan

No Responden	Skor Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	4	2	1	3	3	4	4	2	27
2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	28
3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	31
4	2	2	4	3	1	1	2	2	4	1	22
5	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	27
6	1	3	4	2	2	3	4	2	3	2	26
7	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	25
8	2	2	4	2	1	2	2	3	4	2	24
9	2	2	4	2	1	2	2	4	4	2	25
10	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17
11	1	4	4	4	2	2	3	4	4	3	31
12	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	21
13	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18
14	1	1	4	2	1	2	2	2	2	1	18
15	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	23
16	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	24
17	2	2	4	2	3	2	2	4	4	2	27
18	1	2	4	2	2	2	3	4	4	2	26
19	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	28
20	2	2	4	2	1	2	1	2	2	1	19
21	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17
22	2	2	1	2	2	1	2	2	4	1	19
23	3	1	4	2	1	1	1	4	4	1	22
24	4	2	3	2	1	2	3	4	2	1	24
25	2	2	4	4	1	2	2	2	2	1	22
26	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	36
27	2	2	4	2	2	1	2	4	4	1	24
28	2	2	3	2	1	2	2	4	4	2	24
	57	62	95	69	50	59	63	83	89	48	675

Rata-rata= $675/28 = 24,10$

Skor maksimal = $4 \times 10 = 40$

Percentage = $\frac{24,10 \times 100}{40} = 60,25$